

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus merupakan penyakit keturunan yang sulit disembuhkan. Dari tahun ke tahun penderita Diabetes di Indonesia semakin bertambah, bahkan penyakit Diabetes Mellitus membunuh lebih banyak dibandingkan dengan penyakit HIV. Diabetes Mellitus yang selanjutnya disebut DM adalah keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat penggunaan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron (Susanti, ML & Sulistyarini T, 2013).

Diabetes Mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan Hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Nurarif, AH & Kusuma H, 2015). Menurut kriteria diagnostik Perkeni (2011), seseorang dikatakan menderita diabetes melitus jika memiliki kadar gula darah puasa > 126 mg/dl dan pada tes gula darah sewaktu > 200 mg/dl.

Menurut data World Health Organization (WHO, 2013) diperkirakan 347 juta orang di dunia menderita diabetes melitus dan jika ini terus dibiarkan tanpa adanya pencegahan yang dilakukan dapat dipastikan jumlah penderita DM bisa meningkat (Muflihatin SK, & Rahmat IS, 2016). Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF, 2014) jumlah penderita DM sebanyak 366 juta jiwa di tahun 2011 meningkat menjadi 387 juta jiwa pada tahun 2014 dan diperkirakan akan bertambah menjadi 592 juta jiwa pada tahun 2035. Jumlah kematian yang terjadi pada tahun 2014 sebanyak 4,9 juta jiwa dimana setiap tujuh detik terdapat satu kematian dari penderita DM di dunia. Indonesia sendiri menduduki peringkat ke empat setelah China, India

dan Amerika Serikat sebagai negara yang penduduknya menyandang penyakit DM terbanyak (Pratiwi AP, & Mustiah Y, 2017)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menyatakan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala sebanyak 2,1% dari keseluruhan penduduk. Prevalensi Diabetes Melitus di Jawa Tengah pada tahun 2015 menempati urutan ke-2 setelah penyakit hipertensi dengan persentase 18,33% atau sebanyak 110.702 orang, diabetes melitus tipe 1 sebanyak 8.611 orang dan diabetes melitus tipe 2 sebanyak 102.091 orang. Prevalensi diabetes melitus tertinggi berada di Kabupaten Demak sebanyak 15.064 orang, Kabupaten Klaten sebanyak 7.482, dan disusul Kabupaten Pati sebanyak 5.220 orang (Fajriyah, NN., Nurul A., & Firman F, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2013, penderita Diabetes Mellitus menempati urutan ke 3 dari 11 penyakit yang tidak menular di Klaten sebanyak 360 jiwa penderita Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM) atau yang disebut Diabetes Mellitus tipe I dan 12.989 jiwa penderita Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus (NIDDM) disebut juga Diabetes Mellitus tipe II (Andriyanto G, 2017).

Meskipun tidak mengakibatkan kematian secara langsung, Diabetes tipe 2 membutuhkan perawatan yang baik agar tidak menyebabkan komplikasi, baik komplikasi akut maupun kronis. Penyakit komplikasi yang dapat muncul pada penyandang diabetes tipe 2 adalah hipoglikemia, hiperglikemia, penyakit retinopati, penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal, dan penyakit syaraf kaki. Di antara penyakit komplikasi yang dapat muncul pada penyandang diabetes tipe 2, penyakit kardiovaskular memiliki kemungkinan tertinggi untuk muncul. Dengan kata lain, penyandang diabetes harus menjaga dan mengontrol kadar gula darah agar risiko terjadinya komplikasi dapat berkurang (Brannon dkk, 2014).

Gangguan pada penderita diabetes mellitus akibat adanya ulkus, gangren, infeksi bahkan amputasi. Prevalensi penderita Diabetes Mellitus dengan ulkus kaki diabetik di Indonesia sekitar 15%. Angka amputasi penderita ulkus pedis diabetik 30%, angka mortalitas penderita ulkus 32%

dan ulkus kaki diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Mellitus. Pada penderita ulkus pedis dapat terjadi perubahan aktivitas, menyebabkan kesakitan, mempengaruhi lamanya seseorang melakukan perawatan luka, dan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan ulkus kaki diabetik lebih besar pada penderita Diabetes Mellitus tanpa Ulkus Pedis. Penderita ulkus pedis diabetik di Indonesia memerlukan biaya yang tinggi sebesar Rp. 1,3 juta - Rp. 1,6 juta perbulan dan Rp. 43,5 juta pertahun untuk satu orang penderita (Nurhanifah Dewi, 2017).

Secara umum pengelolaan Ulkus Pedis meliputi penanganan iskemia, debridemen, penanganan luka, menurunkan tekanan plantar pedis (off-loading), penanganan bedah, penanganan komorbiditas dan menurunkan risiko kekambuhan serta pengelolaan infeksi (LangiYA, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus pedis.

Menurut data dari rekam medis Rumah Sakit Islam Klaten pada tahun 2017 sampai tahun 2018 jumlah pasien rawat inap mencapai 198 pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Pedis di Rumah Sakit Islam Klaten”.

B. Batasan Masalah

Kerugian yang ditimbulkan akan Diabetes Mellitus pada orang dewasa berupa biaya mahal komplikasi DM bahwa dapat terjadi amputasi dan kematian, maka penulis mengidentifikasi bahwa batasan masalah dalam studi kasus ini yaitu: “Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Pedis di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Delanggu”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan asuhan keperawatan padapasien Diabetes Melitus dengan ulkus pedis”di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Delanggu?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan mengeksploratif secara mendalam Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Mellitus dengan ulkus pedis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendalami pengkajian pada pasien dengan ulkus pedis.
- b. Mendeskripsikan dan mempelajari tentang diagnosa keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.
- c. Mendeskripsikan dan mempelajari tentang intervensi keperawatan pada diabetes mellitus dengan ulkus pedis.
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.
- e. Mendeskripsikan penetapan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.
- f. Membandingkan antara kasus dengan teori yang telah ada dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan tentang asuhan keperawatan diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

2. Manfaat Praktis

- a. Pelayanan Kesehatan di Klinik dan Komunitas

Memberikan Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan atau pertimbangan perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Pedis.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran di jurusan keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan dengan masalah diabetes militus.

c. Pasien

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan pasien atau keluarga pasien mampu mengenali masalah akibat diabetes militus sehingga berperan aktif dengan perawat.

d. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah yang telah disusun ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menentukan kebijakan dalam Asuhan keperawatan terutama pada masalah utama Diabetes Millitus dengan Ulkus Pedis.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman nyata dalam melakukan studi kasus pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Pedis.

